

**PENERAPAN MODEL GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER
BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERTANYA DAN MENJAWAB SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
KELAS XI IPS 5 SMAN 9 MATARAM**

Indri Yani¹, Hairil Wadi², Imam Malik³, Ananda Wahidah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Sosiologi FKIP Universitas Mataram

Alamat e-mail : indy335@gmail.com, wadifkipunram@gmail.com,
imammalik@unram.ac.id, anandawahidah@unram.ac.id

ABSTRACT

This research aims to apply the Giving question and getting answer model with the help of YouTube media to improve students' asking and answering abilities in the Sociology subject class XI IPS 5 SMAN 9 Mataram. This research uses classroom action research with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The stages in this research carried out initial observation, planning, action, observation and reflection. The subjects of this classroom action research were students of class XI IPS 5 at SMAN 9 Mataram and the sociology teacher of class XI IPS 5 as informants. The results of the first cycle of research showed that students' questioning ability reached 63.5% and students' answering ability reached 58%, then in cycle II it showed that students' questioning ability reached 88% and students' answering ability reached 85%.

Keywords: *Giving questions and getting answers, YouTube media, asking and answering*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menerapkan model *giving question and getting answer* berbantuan media YouTube dapat meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 5 SMAN 9 Mataram. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tahapan pada penelitian ini dilakukan observasi awal, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XI IPS 5 SMAN 9 Mataram serta guru sosiologi kelas XI IPS 5 sebagai informan. Hasil penelitian siklus I menunjukkan kemampuan bertanya siswa mencapai 63,5% dan kemampuan menjawab siswa mencapai 58%, selanjutnya pada siklus II menunjukkan tingkat kemampuan bertanya siswa mencapai 88% dan kemampuan menjawab siswa mencapai 85%.

Kata Kunci: *Giving question and getting answer, Media Youtube, bertanya dan menjawab*

A. Pendahuluan

Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMA/ MA yang memiliki karakteristik

menarik karena merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tentang masyarakat, realitas yang terjadi di masyarakat menjadi sumber belajar

yang sangat relevan dengan mata pelajaran ini (Hendrastomo et al, 2018). Mata pelajaran sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara aneka macam gejala sosial, misalnya gejala ekonomi dengan agama, hukum dengan moral, hukum dengan ekonomi, gerak masyarakat dengan politik dan lain sebagainya (Paeriera, 2015). Hal ini tentu membutuhkan kemampuan adaptif dari peserta didik agar dapat memahami realitas yang ada di masyarakat secara lebih komprehensif. Penalaran adaptif menuntut individu untuk berpikir secara logis yaitu masuk akal dan menggunakan penalarannya secara benar untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang didasarkan pada fakta yang diketahui sebelumnya, dan benar-benar memperhatikan prosedur penyelesaiannya (Harel,2014).

Widyaningrum dan Rahmanumeta (2016) menyatakan bahwa pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang lebih bersifat *student centered*, pembelajaran ini memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan secara mandiri (*self directed*) dan dimediasi oleh teman sebaya (*peer*

mediated instruction). Pembelajaran inovatif ini dapat melatih kemampuan *high order thinking skill* (HOTS) pada siswa (Wadi et al., 2020). Penerapan pembelajaran inovatif di dalam kelas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Kemampuan dalam mengidentifikasi dan menemukan pertanyaan tepat juga dapat mengarah kepada pemecahan masalah secara lebih baik. Informasi yang diperolehnya akan dikembangkan dan dianalisis, sehingga dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik (Amri & Ahmadi, 2010; Komara, 2014; dan Christy, 2017). Namun dalam prakteknya berbeda, hal ini diperkuat Anindyta & Suwarjo (2014) mengungkapkan bahwa banyak murid yang sukses menyelesaikan tugasnya, mengerjakan ujian dengan baik, dan mendapat nilai baik, tetapi mereka tidak belajar secara kritis dan mendalam. Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat mengekspresikan pertanyaan-pertanyaan kritis karena mereka hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan berpikir dan kritis siswa menjadi tidak terlatih. Hal ini juga

yang terjadi di kelas XI IPS 5 SMAN 9 Mataram

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 September 2022 melalui proses wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi SMAN 9 Mataram dan beberapa siswa kelas XI IPS 5, diperoleh informasi bahwa dari 29 siswa kelas IPS 5 diperkirakan tidak lebih dari 5 orang siswa yang aktif. Hal tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung, yang dimana sebagian besar siswa lainnya tidak aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sementara itu, dengan menjawab atau mengajukan pertanyaan dari guru, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan meningkat. Guru lebih memilih menggunakan metode konvensional dalam kegiatan pembelajaran, metode yang sering digunakan oleh guru sosiologi ialah ceramah, tanya jawab, menggunakan buku paket dan pemberian tugas. Guru menyampaikan materi melalui metode ceramah, kemudian memberikan kesempatan kepada siswanya untuk mengadakan tanya jawab, tanya jawab ini di perlukan

untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap apa yang telah di sampaikan guru melalui metode ceramah, namun ketika diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang baru selesai disampaikan, siswa tidak menjawab dengan benar, siswa masih kelihatan bingung dan ketika di suruh bertanya kepada guru berkaitan dengan materi pelajaran hanya satu sampai dua orang siswa saja yang bertanya dan yang bertanya itu-itu saja orangnya. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan berbagai metode pembelajaran yang menarik agar siswa merasa antusias dan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Suarti (2018) bahwa model giving question and giving answer dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa menjadi lebih aktif serta minat belajar siswa menjadi lebih baik. Hal ini diperkuat dengan hasil temuan Lucy (2013) yang menunjukkan bahwa penerapan model giving question and getting answer efektif dalam meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab siswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan hasil temuan diatas Amrina (2014) menerangkan bahwa partisipasi siswa meningkat dalam

penerapan model *giving question and getting answer* yang dimana indikatornya yaitu (1) menyampaikan pendapat, (2) menjawab pertanyaan, (3) mengajukan pertanyaan, (4) menyampaikan sanggahan, (5) mengerjakan tugas, dan (6) membuat catatan ringkas.

Lebih lanjut, Hendrastomo dkk (2017) menyebutkan bahwa di dunia pendidikan, teknologi memegang peran penting sebagai akselerasi peningkatan kualitas proses pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, Yamin (2007) menyatakan bahwa suatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya akan menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menggunakan bantuan media YouTube sebagai bantuan dalam proses pembelajaran. Yatri & Pratiwi (2017) menjelaskan bahwa penerapan media video dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti menerapkan model dan media pembelajaran untuk

mengatasi permasalahan yang terdapat pada kelas XI IPS 5 berdasarkan masalah yang ada sebelumnya, yakni dengan mengkolaborasikan model *giving question and getting answer* dan media pembelajaran video YouTube pada mata pelajaran sosiologi akan menjadi keterbaharuan dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan model *giving question and getting answer* serta memanfaatkan perkembangan teknologi *YouTube* sebagai salah satu media pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang biasa disebut *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan mengajar di kelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif (Ekawarna et al, 2021).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari

model Kurt Lewin. Dalam perencanaannya, kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) dan perencanaan.

Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan pembelajaran adalah:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
- b. Peneliti menyusun RPP sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada model pembelajaran *giving question and getting answer*.
- c. Menyusun instrument penelitian berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk melihat bagaimana kemampuan bertanya dan menjawab siswa dan guru ketika pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *giving question and getting answer* berbantuan media youtube.
- d. Menyusun lembar refleksi untuk siswa dan guru
- e. Menyiapkan video pembelajaran berupa video youtube dengan materi kelompok sosial

- f. Menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran seperti kartu bertanya dan menjawab.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini masuk pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkah seperti pada skenario pembelajaran

Observasi

Pada tahap ini perekaman data mengenai proses dan produk dari penerapan tindakan yang dirancang. Pemantauan kegiatan proses belajar mengajar pada PTK ini dilakukan oleh 2 observer dengan menggunakan alat pemantau berupa lembar observasi kegiatan guru dan siswa. Adapun pemantauan kegiatan guru meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, demikian pula dengan pemantauan siswa dilakukan sejak mereka memasuki kelas hingga pembelajaran selesai.

Refleksi

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh pada tahap observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa serta evaluasi dikumpulkan kemudian dianalisis. Dari hasil tersebut akan terlihat apakah telah

memenuhi target yang ditetapkan pada indikator. Jika belum memenuhi target, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus sebelumnya akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara akan dianalisis secara deskriptif. Penilaian kemampuan bertanya dan menjawab siswa akan dihitung menggunakan rumus DP (*Deskriptif persentase*) menurut Arikunto et, al (2019) sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : Jumlah bagian

N : Jumlah keseluruhan

Apabila skor hasil observasi mencapai atau melampaui target yang telah ditentukan, maka kemampuan bertanya dan menjawab siswa telah diterapkannya model *giving question and getting answer* berbantuan media youtube dinyatakan meningkat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMAN 9 Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Pada penelitian ini terdapat subyek penelitian yaitu siswa kelas XI IPS 5 yang berjumlah 34 siswa dan guru sosiologi kelas XI IPS 5. Penelitian ini dilakukan Agustus-Oktober 2023.

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan bertanya dan menjawab siswa pada mata pelajaran sosiologi dengan menggunakan model *giving question and getting answer* berbantuan media youtube. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan rincian siklus I dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus dan 12 Agustus 2023. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada 11 Oktober dan 14 Oktober 2023.

a. Hasil penelitian siklus I

Pada siklus I ini ada 4 tahapan dalam penerapan meliputi: penerapan tahap perencanaan (*planning*) pada tahapan ini peneliti melaksanakan beberapa rangkaian kegiatan sebelum melaksanakan

pembelajaran yaitu: menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, menyusun materi melalui video youtube, selanjutnya menyiapkan alat dan bahan seperti kartu bertanya dan menjawab, menyiapkan media pembelajaran yakni video youtube. Selain itu, menyiapkan instrument yang digunakan dalam siklus PTK seperti lembar observasi guru, lembar observasi siswa serta refleksi selanjutnya pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang telah disusun sebelumnya. Selanjutnya pada tahap observasi kemampuan bertanya dan menjawab siswa dengan 4 indikator kemampuan bertanya yaitu: 1) Mampu menggali informasi, 2) Mampu merumuskan pertanyaan yang kritis, 3) Mampu mengajukan pertanyaan yang mengarah pada topik materi, 4) Mampu mengungkapkan pertanyaan secara verbal. Ketercapaian kemampuan bertanya pada siklus I yaitu 62,5% dari 34 siswa di kelas XI IPS 5. Sedangkan kemampuan menjawab yaitu: 1) Mampu memberikan jawaban yang variatif, 2) Mampu mengulangi pertanyaan dengan

bahasa sendiri untuk memastikan pemahaman, 3) Mampu merespon dengan baik, 4) Mampu menyampaikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Ketercapaian kemampuan bertanya yaitu 58%. Adapun haol tersebut disebabkan oleh (1) siswa belum memberikan jawaban yang variatif, (2) siswa belum maksimal dalam menyampaikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan, dan (3) siswa belum maksimal dalam merespon dengan baik. Selanjutnya pada keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *giving question and getting answer* berbantuan media youtube oleh guru mencapai 70%. Hal ini disebabkan oleh (1) guru meminta kepada siswa memberi jawaban, setiap siswa yang hendak menjawab diwajibkan menyerahkan kartu yang bertuliskan "kartu menjawab". (2) guru memberikan kesempatan kepada siswa jika sampai akhir sesi ada siswa yang masih memiliki 2 kartu potongan kertas yaitu kertas bertanya dan kertas menjawab tersebut, maka mereka diminta membuat resume selama proses tanya jawab berlangsung dari video YouTube Sedangkan jika siswa masih memiliki

salah satu potongan kartu maka mereka diminta menyimpulkan salah satu pertanyaan. (3) guru belum mengakhiri pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi diatas, maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada siklus II.

Adapun rencana tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru yaitu: (1) dengan memberikan siswa waktu untuk menuliskan jawaban mereka pada kartu menjawab sehingga jawaban tidak hanya satu tetapi beragam, (2) siswa diarahkan untuk menulis pertanyaan di kartu bertanya sehingga siswa bisa membaca pertanyaannya. (3) Siswa diarahkan untuk menjawab bahkan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh teman kelasnya dengan memberikan *gift* kepada siswa.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dengan masing-masing waktu 2x45 menit. Sebelum melakukan pelaksanaan, terlebih dahulu melakukan perencanaan yang terdiri dari menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, menyusun materi melalui video youtube, selanjutnya menyiapkan alat dan bahan seperti kartu bertanya dan

menjawa, menyiapkan media pembelajaran yakni video youtube. Selain itu, menyiapkan instrument yang digunakan dalam siklus PTK seperti lembar observasi guru, lembar observasi siswa serta refleksi. Pada tahap observasi siklus II menggunakan model *giving question and getting answer* berbantuan media youtube setelah dilakukan perbaikan yaitu: pada kemampuan bertanya siswa dengan 4 indikator mencapai 88% sedangkan kemampuan menjawab siswa dengan 4 indikator mencapai 85%. Selanjutnya untuk keterlaksanaan guru mencapai 85%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, maka penerapan model *giving question and getting answer* berbantuan media youtube menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan bertanya dan menjawab sehingga penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus di kelas XI IPS 5 SMAN 9 Mataram dikatakan berhasil.

2. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XI IPS 5 SMAN 9 Mataram dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan bertanya

dan menjawab siswa. Menurut Huang (2017) bahwa perlu menggunakan strategi penataan atau pemfokusan, seperti mengajukan pertanyaan yang didasarkan pada stimulus, memberikan jawaban dan memunculkan pertanyaan, dan meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan dengan cara tertentu.

Model pembelajaran *giving question and getting answer* memberikan rangsangan kepada siswa untuk bertanya serta mengungkapkan jawabannya sehingga siswa memiliki timbal balik antara guru dan teman kelas. Sejalan dengan hal itu, dalam pelaksanaan model *giving question and getting answer* ini guru mengarahkan siswa untuk mengumpulkan kartu bertanya ke depan. Selanjutnya, guru memberikan informasi terkait pertanyaan yang telah dikumpulkan akan didiskusikan di pertemuan selanjutnya. Hal ini sesuai dengan model pembelajaran *giving question and getting answer* yang dimana menurut (Lestari dkk, 2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang tidak dimengerti dan memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan hal yang sudah dimengerti kepada teman sekelasnya. Selain itu, penggunaan media video youtube dalam menerapkan model *giving question and getting answer* dapat memberikan suasana yang berbeda ketika siswa berada di kelas. Hal ini diungkapkan juga Faizah & Fatayan (2022) yaitu sebagai perantara dan cara pemahamannya dapat melalui pandangan dan juga lewat pendengaran, sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa dengan mudahnya memahami pengetahuan, keterampilan serta sikap.

Adapun ketercapaian yang dihasilkan pada siklus II memiliki rencana tindakan pada siklus I. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini yaitu: (1) Guru menuliskan waktu 5 menit di papan tulis serta memberikan hostpot kepada siswa yang terkendala jaringan. (2) Guru akan meminta siswa menuliskan jawaban mereka di kartu menjawab agar semua bisa dalam menjawab lalu diungkapkan. (3) Sebelum menutup pembelajaran, guru akan meminta siswa untuk maju ke depan dan mengumpulkan setiap kartu yang

tersisa, lalu diarahkan untuk mengerjakan resume serta menyimpulkan salah satu dari pertanyaan temannya. (4) guru akan mengarahkan siswa untuk masing-masing siswa hanya bertanya satu kali serta menjawab satu kali agar lebih mengefesiensikan waktu dan pembelajaran bisa ditutup dengan baik.

Tabel 1 Hasil Observasi pada Penerapan Model *Giving Question and Getting Answer Berbantuan Media Youtube*

Variabel Harapan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Kemampuan bertanya siswa	62,5%	88%	23,5%
Kemampuan menjawab siswa	58%	84%	26%
Penerapan model dan media pembelajaran	70%	85%	15%

Berdasarkan hasil rata-rata tersebut terjadi peningkatan sebesar 23,5% pada kemampuan bertanya siswa dan 26% pada kemampuan menjawab siswa serta pelaksanaan pembelajaran oleh guru mencapai 15%. Peningkatan kemampuan bertanya dan menjawab siswa pada siklus II menunjukkan penelitian ini berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan. Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *giving question and getting answer* berbantuan media youtube

diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menjawab belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS 5 SMAN 9 Mataram pada siklus I menunjukkan keterlaksanaan model *giving question and getting answer* berbantuan media youtube oleh guru 70%, sedangkan peningkatan kemampuan bertanya siswa 62,5% dan kemampuan menjawab siswa 58%. Selanjutnya mengalami peningkatan pada siklus II yaitu kemampuan bertanya siswa 88% dan kemampuan menjawab siswa 85%. Keterlaksanaan model *giving question and getting answer* berbantuan media youtube oleh guru 85%, Sehingga penerapan model *giving question and getting answer* berbantuan media youtube menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan bertanya dan menjawab sehingga penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus di kelas XI IPS 5 SMAN 9 Mataram dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendrastomo, Januarti, N. E., & Grendi. (2018). *Belajar sosiologi itu menyenangkan: Aplikasi Kahoot! Untuk quiz sosiologi*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Hermana, R., Montessori, M., & Nora, D. (2022). Optimalisasi Pembelajaran Kontekstual Sosiologi Berbantuan Media YouTube. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 188-192.
- Huang, X., Lederman, N. G., & Cai, C. (2017). Improving Chinese junior high school students' ability to ask critical questions. *Journal of Research in Science Teaching*, 54(8), 963-987.
- Lestari, T., Helendra, H., & Ristono, R. (2020). Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Mind Map Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Aktifgiving question and getting answer Terhadap Kompetensi Belajar Siswa Di Smpn 27 Padang. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 137-144.
- Pariera, S. (2015). Pentingnya Rancangan Pembelajaran Sosiologi Bagi Dunia Pendidikan di Timor Leste. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), hal. 109.
- Komara, ending. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama
- Yatri, & Pratiwi (2017) Peranan Media Video dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPS di Kelas V SD N Mampang Prapatan 02 Pagi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4 (2), 70-80.